

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor perikanan ekonomis yang saat ini memiliki potensi besar di Indonesia untuk terus dikembangkan adalah komoditas ikan hias. Alasan mengapa komoditas ikan hias saat ini memiliki potensi besar baik dalam sektor perdagangan nasional maupun internasional adalah karena keunikan bentuk tubuh serta corak warna dari ikan tersebut. Hal itu juga yang membuat harga jual dari ikan hias berbeda, tergantung pada keunikan yang dimilikinya. Semakin unik seekor ikan hias maka harga jual yang ditawarkan tentu akan semakin tinggi (Bani *et al.*, 2022). Kondisi tersebut jelas memberikan perbedaan jika dibandingkan dengan komoditas ikan ekonomis konsumsi yang mana penentuan harga jual bergantung pada berat massa atau bobot ikan tersebut.

Ikan badut secara umum memiliki 2 genus yakni *Premnas* dan *Amphiprion* serta terdapat sekitar 13 spesies di alam. Genus ikan badut yang paling banyak tersebar di perairan Indonesia adalah genus *Amphiprion*. Saat ini, dalam dunia pembudidayaan ikan khususnya ikan badut, telah dilakukan banyak perkawinan silang dengan tujuan menghasilkan spesies baru yang memiliki kenampakan morfologi yang unik. Salah satu ikan badut hasil perkawinan silang adalah ikan badut *Black Photon*. Ikan badut jenis ini merupakan hasil persilangan antara ikan badut jenis *A. ocellaris* (jantan) dan ikan badut *A. percula* (betina). Karena keunikan ikan badut ini, potensi ikan ini dalam pasar industri ikan hias sangat tinggi. Keunikan yang dimiliki ikan ini adalah warna hitam yang menghiasi tubuhnya sehingga hal tersebut menjadi daya tarik dan meningkatkan harga jual ikan ini. Di BPBL, ikan badut jenis ini dijual dengan rentang harga Rp 30.000- Rp 90.000/ekor.

Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan produksi ikan hias pada tahun 2020 sebanyak 1,8 milyar ekor. Permintaan pasar terhadap ikan badut semakin meningkat tiap tahunnya. Penyebab kenaikan jumlah permintaan ikan badut adalah terdapat pada kecerahan warna yang dimiliki ikan badut (Khairunnisa *et al.*, 2020). Warna pada ikan hias dapat mengalami perubahan akibat beberapa faktor, salah satunya adalah kandungan pigmen warna pada ikan tersebut. Menurut (Fitriana *et al.*, 2013) pigmen yang terkandung pada ikan hias dipengaruhi oleh

faktor seperti sinar matahari, pemberian pakan serta kualitas perairan habitat ikan tersebut. Sehingga diperlukan beberapa perlakuan dengan tujuan mempertahankan kandungan pigmen ikan. Salah satu pigmen alami warna yang dapat diberikan melalui pakan adalah karatenoid.

Karatenoid merupakan kandungan pigmen yang memberikan kenampakan warna merah serta memberi pigmentasi kuning pada tubuh seekor ikan. Menurut (Malini *et al.*, 2018) karatenoid dapat menjadi salah satu faktor pemicu pigmentasi pada ikan. Makhluk hidup seperti bakteri, alga, jamur serta tumbuhan diketahui mampu menghasilkan karatenoid secara alami, namun bagi hewan pigmen ini tidak dapat dihasilkan secara alami (Coates *et al.*, 2013). Beberapa bahan alami yang dapat menjadi sumber β -karoten adalah labu kuning, kulit manggis, kulit buah naga, kulit pisang, bayam merah, wortel, udang dan spirulina.

Wortel merupakan salah satu sayuran yang dapat menjadi sumber karatenoid alami. Sebagai salah satu jenis umbi-umbian, wortel memiliki tekstur ber kayu dengan warna kuning kemerahan atau kuning jingga. Dalam 100 gr wortel terkandung 12.000 S.I vitamin A serta kaya akan kandungan β -karoten dan termasuk dalam sumber makanan dengan nilai gizi yang tinggi. Harga dari wortel juga cukup murah dan tidak sulit untuk mendapatkan wortel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Styawan *et al.*, 2019), diketahui bahwa dalam wortel mentah terkandung β -karoten sebanyak 34,94%.

Sebelumnya, penelitian terkait upaya peningkatan warna pada ikan badut sudah dilakukan oleh (Nor *et al.*, 2023) dengan judul pengaruh penambahan tepung labu kuning, wortel dan ubi jalar ungu pada pakan pelet komersial terhadap kecerahan warna ikan badut *Premnas biaculeatus*. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pemberian tepung wortel 15% menghasilkan warna R,G dan B tertinggi terhadap warna merah. Pradana (2023) juga melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penambahan tepung wortel dengan dosis berbeda pada pakan terhadap kecerahan warna ikan badut *Black Photon Amphiprion ocellaris x Amphiprion percula*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa penambahan tepung wortel pada pakan dengan dosis 25% merupakan dosis yang terbaik dan menghasilkan nilai R= -50,50, G= -48,83, B= -9,83 pada warna hitam dan pada warna putih menghasilkan nilai R= 9,67, G= 12,83

dan B= 10,33. Atas dasar itu, penulis ingin melakukan penelitian lanjutan dengan cara yang lebih sederhana yaitu menggunakan air perasan wortel untuk disemprotkan ke pakan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan air perasan wortel relatif mudah dilakukan oleh pembudidaya dalam meningkatkan kualitas warna ikan jika dibandingkan dengan aplikasi wortel dalam bentuk lainnya. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penambahan Air perasan wortel dengan Dosis Berbeda pada Pakan Komersial Terhadap Kecerahan Warna Ikan Badut *Black Photon A. ocellaris x A. percula*”.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan dalam aktivitas budidaya ikan badut adalah belum optimalnya penambahan β -karoten pada pakan ikan hias untuk menyesuaikan warna sesuai dengan kebutuhan pasar. Maka dipandang perlu menambahkan air perasan wortel sebagai sumber alami β -karoten pada pakan untuk meningkatkan kecerahan warna pada ikan badut jenis *Black Photon A. ocellaris x A. percula*.

Penambahan air perasan wortel dengan dosis yang berbeda pada pakan ikan badut *Black Photon A. ocellaris x A. percula* perlu dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka ada beberapa rumusan masalah yang coba dijawab melalui penelitian ini diantaranya:

1. Apakah tingkat kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon* mengalami perubahan setelah diberi perlakuan penambahan air perasan wortel pada pakan komersil?
2. Berapakah dosis yang tepat yang perlu ditambahkan pada pakan ikan komersil agar memberikan efek peningkatan warna pada ikan badut *Black Photon*?

1.3. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan permasalahan yang sebelumnya telah dijabarkan, Sehingga dapat dijabarkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pemberian air perasan wortel melalui pakan ikan terhadap tingkat kecerahan warna ikan badut *Black Photon*
2. Menganalisis dosis tepat air perasan wortel yang perlu ditambahkan pada pakan ikan komersil agar dapat memberikan efek peningkatan kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon*.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah informasi dan studi pustaka terkait efektivitas pemberian air perasan wortel pada pakan ikan terhadap peningkatan kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon*.
2. Menambah informasi dan studi literatur terkait dosis tepat air perasan wortel yang harus ditambahkan pada pakan ikan sehingga dapat memberikan efek peningkatan kecerahan warna pada ikan badut *Black Photon* .

